



Model-Model Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis 2020-2025

*Zahra Aulia Hanifa, Mad Ali

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

*Correspondence Address: zahraauliahanifa@upi.edu

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Received

23 Mei 2025

Revised

16 Juni 2025

Accepted

16 Juni 2025

Published

20 Juni 2025

This study aims to systematically examine the various Arabic language curriculum models implemented across different types of Islamic boarding schools (pesantren) in Indonesia during the period 2020–2025. This review is significant considering the evolving educational landscape of pesantren, which are increasingly responding to the demands of 21st-century learning while preserving their distinctive Islamic traditions. A Systematic Literature Review (SLR) method was employed, analyzing ten accredited scholarly articles relevant to the topic. The findings reveal a diversity of curriculum models, including the Merdeka Curriculum, the 2013 Curriculum, Kulliyatu al-Mu'allimîn al-Islâmiyyah, traditional salafiyah curricula, integrated curricula, and humanistic approaches. The integrative curriculum emerged as the most promising model, effectively bridging Islamic values, national education standards, and 21st-century competencies. The study concludes that Arabic curriculum transformation in pesantren is moving towards a synthesis of tradition and pedagogical innovation. The implications suggest the need for strategic collaboration among Islamic boarding schools, educational scholars, and policymakers to develop adaptive, contextual, and sustainable curricula, supported by improved teacher training and learning infrastructure.

Key Words: Arabic language curriculum, Curriculum model, Islamic boarding school, Pesantren, Systematic Literature Review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis model-model kurikulum bahasa Arab yang diterapkan di berbagai jenis pesantren di Indonesia selama periode 2020–2025. Kajian ini penting mengingat dinamika pendidikan pesantren yang terus berkembang dalam merespons tantangan abad ke-21, sekaligus mempertahankan tradisi keislaman yang khas. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis sepuluh artikel ilmiah terakreditasi yang relevan dengan topik. Hasil penelitian menunjukkan adanya keberagaman model kurikulum, seperti Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, Kulliyatu al-Mu'allimîn al-Islâmiyyah, kurikulum salafiyah, kurikulum terpadu, dan kurikulum integratif. Model kurikulum integratif dinilai paling potensial karena mampu menjembatani nilai-nilai keislaman, kebutuhan pendidikan nasional, serta keterampilan abad ke-21. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa transformasi kurikulum bahasa Arab di pesantren mengarah pada integrasi nilai dan inovasi pedagogis. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya kolaborasi antara pesantren, akademisi, dan pemerintah dalam merancang kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan, disertai peningkatan kapasitas guru dan fasilitas pembelajaran sebagai penopang utama keberhasilan implementasinya.

Kata Kunci: Kurikulum bahasa Arab, Model kurikulum, Pesantren, *Systematic Literature Review*

To cite this article: Hanifa. Z.A. Ali. M. (2025). Model-Model Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Indonesia Tinjauan Literatur Sistematis 2020–2025. *Journal of Islamic Education El Madani*. 4 (2), 113-123. (APA 7th Style)

This is an open access article under the CC-BY License

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Pendahuluan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah mengalami evolusi signifikan dalam pengembangan kurikulum, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab. Transformasi ini menjadi respons terhadap dinamika zaman, termasuk tantangan era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut pembelajaran berbasis kompetensi dan teknologi (Fikri dkk., 2021; Kadir & Arif, 2022). Kurikulum bahasa Arab di pesantren pun berkembang mengikuti perubahan sosial, politik, dan kebutuhan global.

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan kurikulum di pesantren adalah integrasi antara sistem pendidikan tradisional yang berakar pada nilai-nilai keislaman dan kurikulum nasional yang bersifat formal. Implementasi Kurikulum 2013, misalnya, menimbulkan problematika dalam menyeimbangkan antara standar nasional dengan karakteristik khas pesantren (Ashori, 2020; Paminto dkk., 2018). Hal ini menuntut pendekatan kurikulum yang adaptif, namun tetap mempertahankan identitas keilmuan pesantren.

Dalam beberapa tahun terakhir, kurikulum bahasa Arab mulai diarahkan pada penguatan kompetensi abad ke-21 melalui model pembelajaran berbasis 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Aziz dkk., 2024). Sejalan dengan itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga mulai diadaptasi oleh sejumlah lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, sebagai upaya reformasi kurikulum yang lebih fleksibel (Masturoh & Mahmudi, 2023).

Kebijakan kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi aspek strategis yang memerlukan perhatian khusus. Inaku dan Laubaha (2022) menekankan pentingnya sinergi antara visi kelembagaan dan kebutuhan masyarakat dalam penyusunan kurikulum. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah atau mudir turut memainkan peran penting dalam pengelolaan kurikulum berbasis pesantren (Syafuruddin, 2021). Fenomena ini juga memperlihatkan bahwa perencanaan dan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam pendidikan Islam (Ulin Nuha & Faedurrohan, 2022).

Berbagai studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya manajemen kurikulum bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam secara umum. Heriman & Haryaka (2025) melalui pendekatan *systematic literature review*, menunjukkan adanya pergeseran paradigma manajemen program bahasa Arab ke arah pendekatan yang lebih terintegrasi dan komprehensif. Namun, penelitian tersebut belum mengidentifikasi secara spesifik model-model kurikulum yang dikembangkan dalam konteks pesantren.

Demikian pula, Assagaf (2024) dan Hidayatullah (2024) menekankan pentingnya perencanaan kurikulum yang sistematis dan terstruktur dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal lembaga. Namun, kedua studi ini masih berfokus pada konsep umum kurikulum dan belum secara mendalam mengkaji model-model kurikulum yang berkembang di lingkungan pesantren.

Selain itu, kajian Yunus dkk. (2024) mengenai efektivitas materi ajar bahasa Arab di sekolah Islam menunjukkan pentingnya keselarasan antara kurikulum, strategi pedagogis, dan keterlibatan peserta didik. Meski demikian, fokus penelitian tersebut belum mencakup ragam model kurikulum yang diadopsi secara spesifik oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik khas.

Berangkat dari latar belakang tersebut, diperlukan kajian komprehensif untuk mengidentifikasi model-model kurikulum bahasa Arab yang telah dikembangkan di pesantren Indonesia, khususnya dalam kurun waktu 2020–2025. Pendekatan *systematic literature review* dipandang relevan untuk menggali kecenderungan, variasi, dan karakteristik model kurikulum yang diterapkan di berbagai pesantren dalam menjawab tantangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi berbagai model kurikulum bahasa Arab yang diterapkan di pesantren Indonesia berdasarkan kajian literatur tahun 2020–2025; (2) menganalisis karakteristik dan keunggulan masing-masing model kurikulum; (3) mengevaluasi efektivitas implementasi model-model kurikulum tersebut; dan (4) merumuskan rekomendasi pengembangan model kurikulum bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 di lingkungan pesantren.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menelaah dan mensintesis temuan-temuan ilmiah terkait model-model kurikulum bahasa Arab yang diterapkan di pesantren Indonesia pada rentang waktu 2020 hingga 2025. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan sistematis mengenai dinamika kurikulum bahasa Arab di lingkungan pesantren sebagai respon terhadap perubahan sosial, dan pendidikan di era modern.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang terbit pada jurnal nasional terakreditasi, khususnya yang berfokus pada bidang pendidikan bahasa Arab, pendidikan Islam, dan manajemen pendidikan. Penelusuran artikel dilakukan melalui *Google Scholar* dengan kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur mencakup istilah seperti “kurikulum bahasa Arab di pesantren”, “model kurikulum pesantren”, “pembelajaran bahasa Arab pesantren”, dan kata kunci relevan lainnya.

Adapun kriteria inklusi yang digunakan dalam seleksi artikel meliputi: (1) artikel yang diterbitkan pada periode 2020–2025; (2) memiliki fokus kajian pada kurikulum bahasa Arab; (3) objek kajian berupa pesantren atau lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren; (4) artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; dan (5) diterbitkan dalam jurnal peer-reviewed. Sementara itu, artikel yang tidak secara eksplisit membahas kurikulum, berfokus pada institusi non-pesantren, atau berupa opini/esai non-empiris, dikeluarkan dari analisis.

Proses pelaksanaan SLR mengacu pada tahapan yang dikembangkan oleh Kitchenham (2004), yang meliputi: identifikasi pertanyaan penelitian, penelusuran literatur berdasarkan kata kunci, seleksi artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, ekstraksi data dari artikel terpilih, serta analisis tematik dan sintesis hasil. Data yang diperoleh dari artikel yang terpilih kemudian disusun dalam tabel matriks dengan beberapa kategori analisis, seperti identitas artikel (penulis, tahun, jurnal), tujuan penelitian, jenis dan model kurikulum, karakteristik kurikulum, strategi implementasi, serta temuan utama dan implikasinya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik (*thematic analysis*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kecenderungan dari berbagai model kurikulum yang digunakan di pesantren. Hasil analisis tematik ini kemudian disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh serta merumuskan rekomendasi strategis terkait pengembangan kurikulum bahasa Arab di pesantren Indonesia.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji sepuluh artikel ilmiah terbitan tahun 2020–2025, periode ini dipilih karena mencerminkan dinamika terbaru dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di pesantren. Rentang waktu ini juga menandai fase implementasi berbagai kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka dan transformasi digital pasca-pandemi, yang secara signifikan memengaruhi arah dan bentuk pendidikan di pesantren.

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel tersebut, ditemukan variasi model kurikulum bahasa Arab yang diterapkan di berbagai jenis pesantren, mencerminkan respons kelembagaan terhadap tantangan abad ke-21 dan upaya mempertahankan identitas pesantren.

1. Ragam Model Kurikulum Berdasarkan Jenis Pesantren

Tabel 1: Klasifikasi Jenis Pesantren berdasarkan Artikel yang dikaji

No	Kategori	Judul Artikel	Jenis Pesantren
1	Alam & Hanifah (2024)	Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok	Pesantren Modern Muhammadiyah
2	Ali dkk.	Telaah	Pesantren

Model-model Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Indonesia ...

Zahra Aulia Hanifa

	(2023)	Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren	secara umum pendekatan salafiyah Pesantren
3	Fadhilah & Nasiruddin (2023)	Manajemen Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Manba'ul 'Ulum	Pesantren Salafiyah
4	Gunawan & Gumiandari (2024)	Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Manu Putra Buntet Pesantren	Pesantren Modern
5	Hafiz & Lukluk (2024)	Hambatan Penerapan Kurikulum Kulliyatu al-Mu'allimîn al-Islâmiyyah di Pondok Pesantren Raudhotus Salâm	Pesantren Terintegrasi Madrasah
6	Jamanuddin & Ibrahim (2021)	Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Pondok Pesantren MA Bahrul Ulum Muliastari-Banyuasin	Perpaduan Pesantren Salafiyah dan Modern
7	Massofia & Febriani (2023)	Kurikulum Bahasa Arab dengan Model Rogers di SMP IT Insan Cendekia Boarding School	<i>Boarding School</i> Islam Modern
8	Jailani (2022)	Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren	Pesantren Modern
9	Nuruddin dkk. (2023)	Manajemen Kurikulum Bahasa Arab Modern di Pondok Salaf	Pesantren Salaf dengan pendekatan Modern

10	Rahmanudin dkk. (2022)	Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School	<i>Boarding School</i> Islam Modern
----	------------------------	---	-------------------------------------

Klasifikasi ini memperlihatkan bahwa kurikulum bahasa Arab di pesantren Indonesia tidak tunggal, melainkan berkembang sesuai dengan orientasi kelembagaan, baik salafiyah, modern, maupun *boarding school* berbasis madrasah. Hal ini menunjukkan fleksibilitas pesantren dalam mengadaptasi kurikulum sesuai kebutuhan kontekstual masing-masing, sekaligus menjaga otentisitas nilai keislaman dan tradisi pesantren.

2. Identifikasi Model Kurikulum Bahasa Arab

Tabel 2: Model Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Indonesia yang ditemukan dalam Studi

No	Model Kurikulum	Temuan Utama	Sumber Artikel
1	Kurikulum Merdeka	Menekankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, fleksibel namun menghadapi kendala sumber daya dan adaptasi guru	Jailani (2022); Gunawan & Gumiandari (2024)
2	Kurikulum 2013 (K13)	Menekankan aspek kognitif, namun dianggap belum cukup efektif dalam konteks pesantren karena terbatasnya fleksibilitas materi	Jamanuddin & Ibrahim (2021)
3	Kurikulum Kulliyatul-Mu'allimîn al-Islâmiyyah	Fokus pada kompetensi guru bahasa Arab secara menyeluruh, namun mengalami hambatan implementasi di tingkat lokal pesantren	Hafiz & Lukluk (2024)
4	Kurikulum Modern Terpadu	Integrasi antara kurikulum nasional dan pesantren,	Alam & Hanifah (2024); Nuruddin dkk. (2023)

Model-model Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Indonesia ...

Zahra Aulia Hanifa

		menyesuaik n dengan konteks lokal dan kebutuhan global	
5	Kurikulum Salafiyah Klasikal	Berbasis kitab kuning dan fokus pada gramatika (nahwu- sharaf), mempertaha nkan otentisitas tradisi belajar pesantren	Fadhilah & Nasiruddin (2023); Ali dkk. (2023)
6	Kurikulum Merdeka	Mengedepan kan minat dan kebutuhan belajar siswa, relevan untuk pesantren modern, dengan pendekatan berbasis kebutuhan individu dan kemanusiaan	Massofia & Febriani (2023)
7	Kurikulum Integratif di Sekolah Islam	Integrasi bahasa Arab dengan nilai- nilai keislaman dan sains modern, berbasis lingkungan boarding school	Rahmanud in dkk. (2022)

Model-model ini menunjukkan spektrum luas pendekatan kurikulum yang diaplikasikan pesantren, dari yang konservatif dengan pendekatan kitab kuning hingga yang progresif dengan kurikulum berbasis kompetensi dan humanistik.

Berdasarkan kedua tabel yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa model kurikulum bahasa Arab di pesantren Indonesia berkembang dalam spektrum yang luas, tergantung pada jenis pesantren dan orientasi kelebagaannya. Pesantren salafiyah cenderung mempertahankan model kurikulum berbasis kitab kuning dan gramatika klasik, sedangkan pesantren modern dan boarding school lebih terbuka terhadap model kurikulum integratif, humanistik, dan berbasis kompetensi seperti Kurikulum Merdeka. Secara umum, kecenderungan yang muncul adalah upaya untuk menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21, dengan tantangan utama terletak pada kesiapan sumber daya manusia, sistem evaluasi yang adaptif, dan kebutuhan akan sinergi antaraktor pendidikan di pesantren. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab di pesantren tidak hanya merupakan proses pedagogis, tetapi juga strategis dan

ideologis.

3. Karakteristik Model Kurikulum

Analisis temuan menunjukkan bahwa model Kurikulum Merdeka mulai diadopsi pesantren modern karena sifatnya yang fleksibel dan menekankan profil pelajar Pancasila yang berkarakter (Jailani, 2022; Gunawan & Gumiandari, 2024). Namun, tantangan utama dalam penerapan kurikulum ini adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM), baik dari segi kompetensi guru maupun fasilitas pendukung, yang masih beragam antar pesantren. Hal ini menuntut adanya pelatihan intensif dan penyesuaian materi pembelajaran agar efektif dan relevan dengan konteks pesantren.

Sebaliknya, Kurikulum 2013 yang lebih menekankan aspek kognitif dan standar nasional dianggap kurang responsif terhadap kebutuhan unik pesantren, terutama dalam mengakomodasi pembelajaran bahasa Arab yang menuntut penguasaan keterampilan bahasa praktis dan pemahaman kitab kuning (Jamanuddin & Ibrahim, 2021). Hal ini menyebabkan beberapa pesantren mengabaikan kurikulum ini atau melakukan modifikasi substansial agar sesuai dengan kultur pesantren.

Kurikulum *Kulliyatu al-Mu'allimîn al-Islâmiyyah* memiliki fokus kuat pada peningkatan kompetensi guru bahasa Arab, yang sangat penting mengingat peran guru sebagai ujung tombak pembelajaran. Namun, implementasinya terkendala oleh kurangnya sistem pendukung dan standar kualitas yang konsisten di tingkat pesantren (Hafiz & Lukluk, 2024). Kurikulum ini menuntut sistem pelatihan dan evaluasi yang berkelanjutan.

Model kurikulum terpadu menjadi opsi yang paling adaptif, karena mampu menyelaraskan regulasi nasional dengan nilai-nilai khas pesantren (Alam & Hanifah, 2024; Syah dkk., 2023). Integrasi ini memudahkan pesantren untuk menjalankan kurikulum dengan tetap menjaga identitas kelembagaan dan keagamaan. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana mengelola perbedaan budaya dan metodologi antara kurikulum nasional dan tradisi pesantren.

Di sisi lain, kurikulum salafiyah yang berbasis kitab kuning masih dominan di pesantren tradisional. Pendekatan ini menjaga otentisitas keilmuan nahwu-sharaf dan teks klasik, namun cenderung minim inovasi dalam metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi abad 21 (Ali dkk., 2023). Hal ini menghambat kemampuan santri untuk mengaplikasikan bahasa Arab secara komunikatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Model humanistik yang mengacu pada teori Rogers menawarkan pendekatan yang lebih personal dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Kurikulum ini relevan bagi pesantren modern yang mencoba mengembangkan pembelajaran yang mengedepankan minat dan potensi individu (Massofia & Febriani, 2023). Namun, implementasi humanistik ini masih terbatas, terutama karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya monitoring sistematis.

Terakhir, model kurikulum integratif yang menggabungkan bahasa Arab, sains, dan nilai-nilai keislaman dinilai paling potensial menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21 (Rahmanudin dkk., 2022). Pendekatan ini memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi multidimensi, menjembatani antara pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Ini sejalan dengan konsep kurikulum berbasis kompetensi dan pembelajaran holistik.

4. Evaluasi Efektivitas dan Arah Pengembangan Kurikulum

Evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum bahasa Arab di pesantren sangat bergantung pada kesiapan kelembagaan dalam hal SDM, sarana, dan dukungan regulasi. Firdaus & Mardiana (2024) mengemukakan bahwa penyetaraan kurikulum berbasis integratif dapat menjadi jembatan yang efektif antara keunikan pesantren dan tuntutan nasional. Hal ini memungkinkan pesantren untuk tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga bersaing dalam konteks pendidikan global.

Muthmainnah dkk. (2024) menambahkan bahwa madrasah aliyah di pesantren yang mengadopsi model integratif berhasil mensintesis pendekatan nasional dan nilai lokal sehingga lulusan mampu bersaing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dunia kerja.

Di sisi lain, studi Ibrahim & Tamam (2024) menyoroti pentingnya matrikulasi bahasa Arab berbasis lokal sebagai solusi atas perbedaan visi kelembagaan dan ekspektasi pembelajaran. Matrikulasi ini menjadi strategi adaptasi penting untuk menyamakan kompetensi santri dalam memasuki jenjang pembelajaran utama pesantren.

Model-model Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Indonesia ...

Zahra Aulia Hanifa

Kendala yang masih ditemukan adalah minimnya evaluasi berkelanjutan dan monitoring efektivitas kurikulum, sehingga beberapa pesantren cenderung stagnan dan sulit melakukan inovasi (Munir, 2023). Ini menunjukkan perlunya penguatan sistem evaluasi dan pengembangan kurikulum yang lebih dinamis.

5. Rekomendasi Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren

Berdasarkan sintesis temuan, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan sebagai berikut:

a. Pengembangan Kurikulum Integratif

Pengembangan kurikulum integratif yang menggabungkan nilai keislaman, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan abad 21 telah diterapkan di berbagai pesantren, seperti di MAPK MAN 1 Surakarta. Kurikulum ini mengintegrasikan program pembelajaran bahasa Arab di sekolah formal, tutorial sore, dan asrama, dengan komponen organisasi, tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang saling terhubung (Habibi, 2019). Penelitian lain juga menegaskan pentingnya integrasi nilai Islam dengan kebutuhan global melalui penambahan materi sains, teknologi, soft skills, dan kerja sama dengan lembaga lain, agar santri siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri keagamaan (Dace & Budi, 2025).

b. Penguatan Pelatihan Guru dan Fasilitas

Peningkatan kompetensi guru bahasa Arab dilakukan dengan pelatihan berkelanjutan, seperti pelatihan metode pengajaran efektif (misal: *thoriqoh mubasyiroh*), penguasaan materi, teknik penyampaian, serta penggunaan media pembelajaran modern. Forum pembelajaran berkelanjutan juga penting untuk berbagi pengalaman dan Solusi (Hadiyanto dkk., 2022). Selain itu, fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa, ruang multimedia, perangkat digital, dan media pembelajaran interaktif sangat menunjang kualitas pembelajaran bahasa Arab di pesantren.

c. Penerapan Sistem Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi kurikulum di pesantren harus sistematis, berorientasi pada kompetensi, berkelanjutan, dan responsif terhadap perubahan kebutuhan. Evaluasi dilakukan melalui ujian praktik, ujian tulis, serta monitoring dan penyesuaian kurikulum secara berkala, agar dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi kurikulum (Firdausiyah dkk., 2022).

d. Kolaborasi Stakeholder

Pengembangan kurikulum yang efektif membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai stakeholder: pengurus pesantren, guru, santri, orang tua, masyarakat, pemerintah, dan akademisi. Kolaborasi ini tidak hanya memastikan relevansi dan fleksibilitas kurikulum, tetapi juga mendukung pendanaan, pelatihan, dan pengawasan. Tingkat partisipasi dapat berupa konsultasi, kolaborasi, hingga penentuan bersama dalam perumusan kurikulum (Sholeh dkk., 2023).

e. Peningkatan Literasi Digital dan Metode Pembelajaran Modern

Pesantren perlu mengadopsi metode pembelajaran modern berbasis teknologi dan memperkuat literasi digital santri. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan literasi digital untuk guru dan santri, penyediaan fasilitas digital (laboratorium komputer, akses internet), pemanfaatan media sosial dan platform pembelajaran daring, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Literasi digital yang kuat membekali santri dengan kemampuan menghadapi tantangan era digital dan membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan (Isnaini dkk., 2024).

Kesimpulan

Kajian literatur sistematis ini menunjukkan bahwa model-model kurikulum bahasa Arab di pesantren Indonesia bersifat heterogen, mencerminkan keragaman visi kelembagaan dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Pesantren salafiyah mempertahankan pendekatan tradisional berbasis kitab kuning dan gramatika Arab klasik, sedangkan pesantren modern dan terintegrasi mulai mengadopsi model-model kurikulum nasional seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Temuan menunjukkan bahwa setiap model memiliki keunggulan dan tantangannya masing-masing, bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan kelembagaan, serta kemampuan dalam menyesuaikan kurikulum terhadap kebutuhan dan karakter peserta didik. Kurikulum integratif, yang memadukan nilai-nilai Islam, sains, dan keterampilan abad ke-21, dinilai paling potensial dalam menjembatani kebutuhan pesantren

dengan ekspektasi pendidikan nasional dan global.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab di pesantren perlu dilakukan secara kontekstual dan partisipatif, melibatkan pemangku kepentingan internal pesantren dan pihak eksternal seperti akademisi, pemerintah, serta organisasi pendidikan Islam. Selain itu, pelatihan guru secara berkelanjutan dan penguatan kapasitas kelembagaan menjadi aspek krusial dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum. Penelitian ini juga mendorong penguatan sistem evaluasi dan asesmen yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren yang komprehensif.

Namun demikian, studi ini memiliki keterbatasan. Kajian ini hanya menganalisis artikel-artikel terbitan dalam rentang tahun 2020 hingga 2025 dan terbatas pada sumber-sumber yang dapat diakses secara daring. Oleh karena itu, hasil temuan ini belum merepresentasikan secara menyeluruh seluruh praktik kurikulum di pesantren-pesantren yang mungkin tidak terdokumentasikan dalam publikasi ilmiah. Di samping itu, pendekatan sistematis yang digunakan bersifat deskriptif-analitis, sehingga belum dapat memberikan generalisasi menyeluruh terhadap efektivitas tiap model kurikulum. Penelitian lanjutan dengan pendekatan lapangan atau studi longitudinal sangat diperlukan untuk menggali dinamika implementasi kurikulum secara lebih mendalam dan kontekstual.

Daftar Pustaka

- Alam, F. N. S., & Hanifah, N. N. (2024). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilogok. *Al-Irtibaath: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1).
- Ali, I., Nabila, Tuli, F., & Lahay, M. (2023). Telaah Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren. *AL-KILMAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Humaniora*, 2(2), 25–36. <https://doi.org/10.58194/alkilmah.v2i2.1585>
- Ashori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50.
- Assagaf, M. R. (2024). Arabic Curriculum Planning Management. *Golden Ratio of Data in Summary*, 4(2). <https://doi.org/10.52970/grdis.v4i2.561>
- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Rido'i, M. (2024). Analisis Kurikulum Bahasa Arab Berbasis 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) untuk Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Siswa. *Daarus Tsafoqah: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 2(1), 216–222. <https://jurnalpasca.uqgresik.ac.id/index.php/pendidikan|216>
- Dace, & Budi, S. (2025). Manajemen Kurikulum di Pesantren: Mengintegrasikan Nilai Keislaman dan Kebutuhan Global. *EDUKASIANA: Journal of Islamic Education*, 4(1), 399–409. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v4i1>
- Fadhilah, F. N., & Nasiruddin. (2023). Manajemen Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Manba'ul 'Ulum Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 47–57.
- Fikri, A., Muid, A., Ilhami, R., Norhidayah, N., Ilmiani, A. M., & Ikhlas, M. (2021). Arabic Learning in Industrial Revolution 4.0: Problems, Opportunities, and Roles. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(2), 165–178. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i2.17069>
- Firdaus, W., & Mardiana, D. (2024). Development of Islamic boarding school curriculum through equalization policies. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 9(1), 59–73. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v9i1.59-73>
- Firdausiyah, L., Nasa'i, I., & Abu Bakar, M. Y. (2022). Sistem Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Kepesantrenan Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 3(1), 10–19. <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v3i1.36>
- Gunawan, A., & Gumiandari, S. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di Manu Putra Buntet Pesantren. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(2), 71–80.
- Habibi, B. Y. (2019). INTEGRASI KURIKULUM BAHASA ARAB PESANTREN TRADISIONAL DAN MODERN DI MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 151–167. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i2.178>
- Hadiyanto, A., Ulfah, S. M., & Samitri, C. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab

Model-model Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Indonesia ...

Zahra Aulia Hanifa

Menggunakan Buku al-lisan al-Umm. *Satwika : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 01–05. <https://doi.org/10.21009/satwika.020101>

- Hafiz, M. K. J., & Lukluk, R. (2024). Hambatan Penerapan Kurikulum Kulliyatu al- Mu'allimîn al-Islâmiyyah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Raudhotus Salâm Yogyakarta. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 59–75. <https://doi.org/10.52593/klm.05.1.05>
- Heriman, & Haryaka, U. (2025). Trends in Arabic Language Course Program Management and its Relevance to Course Development: A Systematic Literature Review. *Borneo Journal of Language and Education*, 5(1).
- Hidayatullah, A. D. (2024). The Dynamics Of Arabic Curriculum Management: Concepts, Characteristics, And Study Area. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 4(2), 349–364. <https://doi.org/10.58471/jms.v4i02>
- Ibrahim, M., & Tamam, A. M. (2024). Program matrikulasi bahasa Arab pada pondok pesantren. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 103–124. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.16276>
- Inaku, M. S., & Laubaha, W. (2022). Kebijakan Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.58194/as.v1i1.13>
- Isnaini, N., Lestari, R., & Fitria, P. (2024). EKSPLOKASI LITERASI DIGITAL DI PESANTREN PADA SANTRI GEN Z. *Edu Teach: Jurnal Edukasi & Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 104–113.
- Jailani, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 1(01), 7–14. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.10>
- Jamanuddin, & Ibrahim. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren MA Bahrul Ulum Mulasari-Banyuasin. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 107–117. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Kadir, S. D., & Arif, M. (2022). Dinamika Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia ditinjau Secara Historis. *Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Humaniora*, 1(2), 31–41. <https://doi.org/10.58194/alkilmah.v1i2.822>
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*.
- Massofia, F. D., & Febriani, S. R. (2023). Analisis Kurikulum Bahasa Arab dengan Model Rogers di SMP IT Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i1.229>
- Masturoh, F., & Mahmudi, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(2), 207–232. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>
- Munir, H. M. (2023). Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab di SMP IT Jaisyul Qur'an Bandung. *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2, 1–10. <https://doi.org/10.XXXXX/XXXXXX>
- Muthmainnah, W., Madi, F. N. bin, & Rosid, A. (2024). Telaah Kurikulum pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Qadiri Jember. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 21(01), 75–90. <https://doi.org/10.30957/lingua.v13i1.919>
- Nuruddin, A., Sutiah, & Ulum, M. S. (2023). MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM BAHASA ARAB MODERN DI PONDOK SALAF: FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT. *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 87–97. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fashoha>
- Paminto, J., Rosiana, T., Budiyono, & Budisantoso, H. T. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School. *IJCETS: Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>
- Rahmanudin, I., Syahrul Anwar, M., Mohammad, B., Ahmad, B., & Qomari, N. (2022). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School. *Taqdir*, 8(2), 2022.
- Sholeh, M. I., Fathurro'uf, M., Sokip, Syafi'i, A., Azah, N., & Andayani, D. (2023). Partisipasi Stakeholder dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren. *Edu Journal: Inovation in Learning and Education*, 1(2), 111–141. <https://doi.org/10.55352/edu>
- Syafruddin, A. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Berbasis

Model-model Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Indonesia ...

Zahra Aulia Hanifa, Mad Ali

Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1331–1336. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1345>

Syah, M., Niqie, R., & Ahid, N. (2023). Desain Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1). <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>

Ulin Nuha, M. A., & Faedurrohman. (2022). Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi). *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 135–147. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>

Yunus, A. Q., Hamzah, A. A., & Haniah. (2024). Evaluating Arabic Teaching Materials in Islamic Schools: A Comprehensive Analysis of Curriculum Alignment, Pedagogical Effectiveness, and Learner Engagement. *Tamaddun Life: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 23(2). <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v23i2.842>

